

## **Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali Di Provinsi Sumatera Utara**

Muhammad Fathur Rizqi Zuhada Hsb<sup>1,✉</sup>, Imsar<sup>2</sup>, Budi Dharma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali di Provinsi Sumatera Utara dan membuktikan determinan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pendekatan Maqasid Syariah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data time series dan cross-section tahunan selama tahun 2012-2022 pada Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data panel dengan Analisis Regresi Linier Berganda dengan pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Namun, Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Variabel *Hifz 'Aql* sebesar 28,1% dan *Hifz Māl* sebesar 32,5%. Kemampuan variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* menjelaskan IPM sebesar 77,6% sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Maqasid Syariah, Al Ghazali, IPM, Hifz Nafs, Hifz 'Aql, Hifz Nasl, Hifz Māl.*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the Human Development Index with the Maqasid Syariah Al Ghazali Approach in North Sumatra Province and prove the determinants influencing the Human Development Index (IPM) with the Maqasid Syariah approach in North Sumatra Province. This study uses time series data and annual cross-section during 2012-2022 in North Sumatra Province. Panel data analysis method with Multiple Linear Regression Analysis with Maqasid Syariah Al-Ghazali approach. The results of the study show that the variables *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* and *Hifz Māl* have a positive and significant effect on the Human Development Index in North Sumatra Province. However, the variables that have the most dominant influence on the Human Development Index (IPM) are the *Hifz 'Aql* variables of 28.1% and *Hifz Māl* of 32.5%. The variable ability of *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* and *Hifz Māl* explains that HDI is 77.6% while 22.4% is influenced by other factors not discussed in this study.*

**Keywords:** *Maqasid Syariah, Al Ghazali, HDI, Hifz Nafs, Hifz 'Aql, Hifz Nasl, Hifz Māl.*

---

Copyright (c) 2023 Muhammad Fathur Rizqi Zuhada Hsb

✉ Corresponding author :

Email Address : [fathurrizqi08082001@gmail.com](mailto:fathurrizqi08082001@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perbaikan berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi. Indikator tercapainya pembangunan adalah pendapatan yang tinggi dan merata, tersedianya lapangan kerja, meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan, berkembangnya teknologi, dan sebagainya. Setidaknya ada tiga komponen dasar atau nilai inti sebagai konsep dan pedoman praktis dari pembangunan yaitu kecukupan, harga diri dan kebebasan dari sikap menghambat.

Pembangunan ekonomi adalah upaya atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pada awalnya, pembangunan ekonomi suatu negara dikatakan berhasil jika negara tersebut mampu menciptakan peningkatan produksi semaksimal mungkin, yaitu dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu tujuan pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat. Terkait kualitas sumber daya manusia, *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 telah memperkenalkan alat ukur yang kita kenal dengan nama Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Pembangunan manusia menurut standar *United Nations Development Program* (UNDP) terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi sedangkan IPM 60-79 kategori sedang.

Berdasarkan Maqasid Syari'ah, konsep islam dalam pembangunan manusia berpusat pada dua aspek yaitu material dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia yaitu pertama, keduniaan yaitu untuk konsumsi yang sifatnya materi dan fasilitas untuk memproduksinya sebanyak-banyaknya. Kedua spiritual yaitu moral, etik, dan aspek sosial dalam kehidupan, dan ini sepenuhnya diizinkan dan diekspresikan secara bebas untuk memenuhi desakan kemanusiaan dengan pilihan secara moral dan ideal, etika dan sosial, serta berusaha untuk meraihnya. Untuk menciptakan tidak hanya yang disediakan oleh alam, tetapi juga sebagai sesuatu keindahan di dunia, dan juga puncak ekspresi cinta. Untuk mewujudkannya diperlukan pengorbanan yang tinggi. Kedua jenis kebutuhan tersebut bisa menjadi sesuatu konflik, tapi mereka dasarnya saling berhubungan untuk mempertahankan keberadaan manusia.

Konsep masalah yang menjadi muara dari maqhasid syariah menurut Al Ghazali (w 505 H) dibagi menurut kekuatan dan kejelasannya bukan hanya beliau meneruskan pemikiran gurunya al-Juwaini (Imam al-Haramain, w. 478H) akan tetapi juga mengkritisi, menambahkan dan mengembangkan dalam karyanya alMankhul min ta'liqat al-Usul, dimana al-masalih itu berada pada tingkatan daruriyat, al-hajiyat dan al-tahsiniyat serta al-tazyinat. Pengklasifikasian al-maqasid produk alGhazali ini menjadi referensi para teorikus ushul al-fiqh pasca al-Ghazali.

Maqāsid Syari'ah dibagi ke dalam 5 hal, yaitu *Hifz Dīn* (Perlindungan terhadap agama), *Hifz Nafs* (Perlindungan Jiwa), *Hifz 'Aql* (Perlindungan terhadap Akal), *Hifz Nasl* (Perlindungan Keturunan), dan *Hifz Māl* (Perlindungan teradap Harta).

Jasser (2013), juga sedang mengarahkan maqāsid menuju human development sebagai obsesinya dalam mengekspresikan Masalahah (public interst). Karena menurutnya Masalahah ini seharusnya menjadi sasaran maqāsid. Realisasi dari maqāsid baru ini dapat dilihat secara empirik perkembangannya, diuji, dikontrol, dan divalidasi melalui *human development index*

dan *human development targets* yang dicanangkan dan dirancang oleh badan dunia seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

**Tabel 1. Data Perkembangan IPM dari BPS & PRP2SUMUT di Provinsi Sumatera Utara**

| Tahun | <i>Hifz Nafs</i><br>(Anggaran Kesehatan) | <i>Hifz 'Aql</i><br>(Anggaran Pendidikan) | <i>Hifz Nasl</i><br>(Total Populasi) | <i>Hifz Māl</i><br>(Pendapatan Perkapita) | IPM   |
|-------|--|---|--------------------------------------|---|-------|
| 2012  | 178.238.259.963                          | 1.466.507.401.390                         | 13.408.202                           | 31.109.349,24                             | 67,74 |
| 2013  | 294.740.350.000                          | 1.696.374.329.991                         | 13.590.250                           | 34.544.178,04                             | 68,36 |
| 2014  | 306.780.034.916                          | 1.564.691.043.000                         | 13.766.851                           | 37.913.895,62                             | 68,87 |
| 2015  | 285.622.240.000                          | 1.699.131.371.000                         | 13.937.797                           | 41.019.539,08                             | 69,51 |
| 2016  | 301.267.000.000                          | 2.195.378.954.000                         | 14.102.911                           | 44.557.762,32                             | 70,00 |
| 2017  | 352.451.000.000                          | 2.446.967.576.307                         | 14.262.147                           | 48.003.601,89                             | 70,57 |
| 2018  | 431.078.000.000                          | 2.607.507.895.710                         | 14.415.391                           | 51.427.494,00                             | 71,18 |
| 2019  | 372.921.834.501                          | 3.065.550.503.517                         | 14.562.549                           | 54.620.404,00                             | 71,74 |
| 2020  | 1.348.428.896.844                        | 2.776.194.127.628                         | 14.703.532                           | 54.979.044,00                             | 71,77 |
| 2021  | 635.120.292.996                          | 6.143.646.044.773                         | 14.936.148                           | 57.569.793,00                             | 72,00 |
| 2022  | 582.285.230.483                          | 3.716.065.541.008                         | 15.310.000                           | 63.190.000,00                             | 72,71 |

Determinan Indeks Pembangunan Manusia mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan manusia dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi tingkat pendidikan, akses ke layanan kesehatan, dan pengeluaran rumah tangga. Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi yang besar di Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.305.230 jiwa, yang terdiri dari beragam suku dan budaya. Namun, dalam beberapa tahun belakangan, angka *Hifz Nafs* dan *Hifz 'Aql* cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan masyarakat atau penduduk.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran multidimensi yang digunakan untuk mengukur kemajuan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. IPM dikembangkan oleh PBB dan telah digunakan secara luas di seluruh dunia sebagai indikator utama untuk mengukur kemajuan manusia. Namun, kritik telah dilontarkan terhadap IPM, termasuk kritik terhadap dimensi yang diukur, metode pengukuran, dan penggunaan IPM sebagai alat untuk memperkirakan kesejahteraan manusia.

Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Pertama di negara negara yang paling miskin, kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari banyak syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal lain yang juga harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelestarian ragam kehidupan budaya.

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan, yaitu derajat perkembangan manusia (Tambunan, 2003).

Indeks ini merupakan gabungan atas tiga kriteria sebagai output yang diharapkan dari proses pembangunan (UNDP, 2004):

1. Ketahanan hidup, yang diukur dari angka harapan hidup (*Life Expectancy*) penduduk di suatu wilayah.
2. Pengetahuan yang diukur berdasarkan tingkat rata-rata melek huruf penduduk dewasa dengan bobot dua per tiga dan angka rata-rata lama masa sekolah penduduk di suatu wilayah dengan bobot sepertiga.

Kualitas standar hidup diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity, PPP*) dari mata uang domestik masing-masing wilayah. I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai *falah*). Menurut alSyatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*An-nasl*), dan harta (*al-maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Analisis *Islamic Development Index* di Indonesia. mengukur kelima dimensi tersebut dibentuklah suatu indeks yang diusulkan untuk mengukur kelima dimensi tersebut yaitu: *index ad-dien* yang mewakili dimensi agama, *index an-nafs* yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, *index al-'aql* yang mewakili dimensi pengetahuan, *index annasl* yang mewakili dimensi keluarga dan keturunan, dan *index al-maal* yang mewakili dimensi pendapatan.

Didalam penelitian terdahulu yang di teliti oleh Yusuf Bahtiar pada tahun 2021 dalam judul jurnalnya “Determinan Indeks Pembangunan manusia dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali” memuat tentang indikator yang dapat digunakan dalam mengukur konsep pembangunan Manusia disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Pendekatan Maqāsid Syari’ah**

| Topik            | Elemen   | Indikator              |
|------------------|--|------------------------|
| <i>Hifz Nafs</i> | Pencegahan dari hal yang membahayakan kesehatan                                    | Perlindungan Kesehatan |
| <i>Hifz 'Aql</i> | Penghindaran perbuatan yang bertentangan dan hal yang merusak                      | Anggaran Pendidikan    |
| <i>Hifz Nasl</i> | Mengurangi kendala yang menghambat keberlangsungan keturunan                       | Pertumbuhan Penduduk   |
| <i>Hifz Māl</i>  | Perlindungan Kekayaan dari ancaman perusakan dan pencurian; Distribusi yang merata | GDP/Capita             |

Pendekatan Maqasid Syariah al Ghazali merupakan salah satu pendekatan baru dalam memahami konsep pembangunan manusia. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etis dalam kehidupan manusia, yang berakar pada ajaran Islam. Menurut pendekatan ini, pembangunan manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek-aspek material seperti pendapatan dan kekayaan, namun juga mencakup aspek-aspek moral dan spiritual dalam kehidupan manusia.

Al Ghazali kemudian menjelaskan definisi mashlahat yaitu upaya memelihara tujuan hukum islam, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Dalam pandangan Al-Ghazali, menjaga lima kepentingan ini merupakan bagian dari Maqasid Syariah. Maqasid Syariah Al-Ghazali didasarkan pada beberapa ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Diantaranya didalam Q.S Al Baqarah : 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : " Jika dikatakan kepada mereka, 'Jangan kalian berbuat kerusakan (mafsadat) di bumi,' mereka menjawab, 'Kami hanya pembuat kebaikan (maslahat).'"

Menurut Todaro (2006), menuliskan bahwa terdapat tiga komponen dasar atau nilai inti yang harus dijadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami arti pembangunan, yakni peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan yang pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan, keamanan), peningkatan standar hidup, serta perluasan pilihanpilihan ekonomis dan sosial. Ketiga nilai inti tersebut berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai manifestasi di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang jaman.

Determinan Indeks Pembangunan Manusia adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan manusia dalam tiga dimensi yang diukur dalam IPM. Faktor-faktor tersebut dapat bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya, tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang ada di masing-masing negara. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan IPM antara lain tingkat pendidikan, akses ke layanan kesehatan, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat kesenjangan sosial.

Pendekatan Maqasid Syariah al Ghazali dapat membantu memahami konsep pembangunan manusia secara holistik dan memperluas dimensi yang diukur dalam IPM. Dalam konteks pembangunan manusia, pendekatan ini mengajarkan bahwa manusia seharusnya hidup dengan merujuk pada nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian tentang determinan IPM, pendekatan Maqasid Syariah al Ghazali dapat membantu mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak tercakup dalam dimensi yang diukur dalam IPM, seperti kualitas kehidupan moral dan spiritual manusia.

## METODOLOGI

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan menggunakan data yang bersifat angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan PRP2Sumut dan PDRB Sumatera Utara. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang mendukung penelitian, dari situs internet termasuk website resmi pemerintah langsung dan berbagai sumber lainnya. Regresi linear

berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Data diolah dengan menggunakan aplikasi spss.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. (Ghozali, 2021). Maka dari itu, penelitian uji normalitas ini dilengkapi dengan uji statistic menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

**Table 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

|  | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|
| N  | 11                      |
| Test Statistic                                     | .177                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                         |
| b. Calculated from data.                           |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                         |

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas dalam model regresi penelitian ini sudah terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. (Ghozali, 2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel         | Perhitungan |       | Keterangan            |
|------------------|-------------|-------|-----------------------|
|                  | Tolerance   | VIF   |                       |
| <i>Hifz Nafs</i> | 0,703       | 1,714 | Non Multikolinearitas |
| <i>Hifz 'Aql</i> | 0,690       | 1,130 | Non Multikolinearitas |
| <i>Hifz Nasl</i> | 0,615       | 1,586 | Non Multikolinearitas |
| <i>Hifz Māl</i>  | 0,612       | 1,643 | Non Multikolinearitas |

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan semua variabel bebas memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021). Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glesjer. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel         | Signifikan | Keterangan              |
|------------------|------------|-------------------------|
| <i>Hifz Nafs</i> | 0,321      | Non heteroskedastisitas |
| <i>Hifz 'Aql</i> | 0,261      | Non heteroskedastisitas |
| <i>Hifz Nasl</i> | 0,275      | Non heteroskedastisitas |
| <i>Hifz Māl</i>  | 0,292      | Non heteroskedastisitas |

Sumber : data primer diolah, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Hifz Nafs* dan *Hifz 'Aql* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* dan satu variabel *dependen*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. (Ghozali, 2021).

**Tabel 5. Regresi Linear Berganda**

| Model            | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients Beta |
|------------------|-----------------------------|-----------|--------------------------------|
|                  | B                           | Std.Error |                                |
| Constant         | 76,098                      | 17,170    |                                |
| <i>Hifz Nafs</i> | 0,217                       | 0,030     | 0,032                          |
| <i>Hifz 'Aql</i> | 0,281                       | 0,076     | 0,047                          |
| <i>Hifz Nasl</i> | 0,148                       | 0,039     | 0,196                          |
| <i>Hifz Māl</i>  | 0,325                       | 0,018     | 0,004                          |

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, maka didapatkan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 76,098 + 0,217X_1 + 0,281X_2 + 0,148X_3 + 0,326X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, maka bisa didapatkan beberapa pernyataan berikut ini :

- a. Konstanta 76,098 bernilai positif dapat diartikan variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* = 0 maka nilai variabel *Hifz Nafs* sebesar 76,098. Artinya

apabila seluruh variabel tidak mengalami perubahan maka *Hifz Nafs* tetap ada dikarenakan pengaruh dari variabel diluar penelitian.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *Hifz Nafs* sebesar 0,217 bernilai positif yang berarti jika *Hifz Nafs* naik satu Persen maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 21,7%.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Hifz 'Aql* sebesar 0,281 bernilai positif yang berarti jika *Hifz 'Aql* naik Satu Persen maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 28,1%.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Hifz Nasl* sebesar 0,148 bernilai positif yang berarti jika *Hifz Nasl* naik Satu persen maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 14,8%.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *Hifz Māl* sebesar 0,325 bernilai positif yang berarti jika *Hifz Māl* naik Satu persen maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 32,5%.

### 3. Uji Analisis Regresi

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2021). Ketentuan penerimaan hipotesis ini ialah jika t hitung > t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig<0,05)

**Table 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

| Variabel         | Signifikan | t hitung |
|------------------|------------|----------|
| <i>Hifz Nafs</i> | 0,005      | 6,382    |
| <i>Hifz 'Aql</i> | 0,001      | 6,223    |
| <i>Hifz Nasl</i> | 0,009      | 7,773    |
| <i>Hifz Māl</i>  | 0,003      | 5,400    |

Sumber : data primer diolah, 2023

Pada hasil tabel hasil uji t (parsial) didapat nilai thitung variabel *Hifz Nafs* sebesar 6,382 > 1,860 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05. Variabel *Hifz 'Aql* 6,223 > 1,860 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Variabel *Hifz Nasl* 7,773 > 1,860 dan nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05. Dan pada variabel *Hifz Māl* 5,400 > 1,860 dan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* berpengaruh positif terhadap IPM.

#### b. Uji f (Simultan)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan penerimaan hipotesis ini ialah jika f hitung > f tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig<0,05). (Ghozali, 2021).

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

| Variabel         | Signifikan | f hitung |
|------------------|------------|----------|
| <i>Hifz Nafs</i> | 0,000      | 61,061   |
| <i>Hifz 'Aql</i> |            |          |
| <i>Hifz Nasl</i> |            |          |
| <i>Hifz Māl</i>  |            |          |

Sumber : data primer diolah, 2023

Pada hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai f hitung 61,061 lebih besar dari f tabel 4,46 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh dan positif antara IPM terhadap *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl*.

c. Koefisien Determinasi

Hipotesis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2021).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,776    | 0,760             |

Sumber : data primer diolah, 2023

Diketahui nilai R square 0,776 atau 77,6% nilai ini mengandung makna bahwa 77,6% variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* memberikan kontribusi besar terhadap IPM sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**4. Pembahasan Melalui Pendekatan Maqashid Syari'ah**

**a. *Hifz Nafs* Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Terhadap IPM Sumatera Utara**

Dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil hipotesis menyatakan bahwa untuk mengukur pengaruh perlindungan terhadap jiwa adalah *Hifz Nafs*. Dan hasil uji terbukti berdasarkan pada uji parsial (t) 6,382 > 1,860 yang menyatakan bahwa *Hifz Nafs* melalui pendekatan maqashid syariah berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ranis, 2000) tentang pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif bagi pembangunan manusia, apabila pertumbuhan ekonomi tersebut memiliki konsentrasi yang tinggi terhadap aspek-aspek pembangunan manusia seperti kesehatan dan Pendidikan. Oleh karena itu dampak pada indeks pembangunan manusia akan meningkat terjadi pada pembentukan proteksi pada jiwa.

**b. *Hifz 'Aql* Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Terhadap IPM Sumatera Utara**

Melalui akal manusia, manusia mendapatkan petunjuk menuju makrifat kepada Allah Swt. Untuk mengetahui upaya perlindungan terhadap akal, penelitian ini menggunakan *Hifz 'Aql* sebagai elemen untuk mengukur maqashid Syariah. Hal ini merupakan Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memberikan pembangunan pemikiran dan bertindakya manusia dalam menjalankan kehidupan. Dan hasil uji terbukti berdasarkan pada uji parsial (t) 6,223 > 1,860 yang menyatakan bahwa *Hifz 'Aql* melalui pendekatan maqashid syariah berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini juga sejalan dengan pemikiran (Ranis, 2000) bahwa pertumbuhan ekonomi akan berdampak positif jika pertumbuhan ekonomi tersebut didasarkan pada pembangunan manusia melalui Pendidikan atau akal yang dimiliki, sehingga dapat meminimalisir setiap kendala yang ada.

**c. *Hifz Nasl* Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Terhadap IPM Sumatera Utara**

Indeks pembangunan manusia akan berpengaruh pada *Hifz Nasl* karena terdapatnya setiap perubahan didalamnya yang mengaitkan pada populasi yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini dinyatakan pada penelitian ini bahwa variabel *Hifz Nasl* 7,773 > 1,860 dan nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05, yang menyatakan bahwa *Hifz Nasl* berpengaruh positif terhadap IPM.

Sesuai pada teori Ravi Kanbur dan Lyn Squire dalam penelitian (Cony Ayu, 2017) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan dan Pendidikan sebagai indikator yang termasuk dalam pembangunan manusia dapat mempengaruhi jumlah penduduk, dimana tergolong pada penduduk yang miskin maupun kaya. Dan secara tidak langsung pernyataan ini selain tingkat moral seperti Pendidikan dan kesehatan, total populasi juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

#### d. *Hifz Māl* Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Terhadap IPM Sumatera Utara

*Hifz Māl* merupakan pendapatan nasional yang dibagi dengan jumlah penduduk. Dan jika semakin tinggi *Hifz Māl* penduduk suatu negara, maka semakin tinggi pula daya beli penduduk negara tersebut. Begitu juga dengan keadaan di daerah Sumatera Utara, semakin tinggi IPM, maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan manusia nya yang terlihat pada *Hifz Māl* nya.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yuliatin, 2016) yang menyatakan bahwa pendapatan *Hifz Māl* tidak berpengaruh terhadap IPM di Jawa Timur secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada ketimpangan pendapatan yang berbeda-beda pada setiap wilayah dan perbedaan potensial daerah yang membuat pendapatan perkapita menjadi rendah atau bahkan bias dengan indeks pembangunan manusia untuk kabupaten di Jawa Timur.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali Di Provinsi Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembangunan ekonomi Islam yang baik haruslah berdasarkan pada kebijakan sebagai umat manusia yang menjunjung tinggi tujuan-tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum. Dimana terdapat pembangunan moral dan etika yang mencapai kesejahteraan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Namun, Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Variabel *Hifz 'Aql* sebesar 28,1% dan *Hifz Māl* sebesar 32,5%. Kemampuan variabel *Hifz Nafs*, *Hifz 'Aql*, *Hifz Nasl* dan *Hifz Māl* menjelaskan IPM sebesar 77,6% sedangkan 22,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Referensi :

- Al Jufri, K. A., Awang, M. S., & Sahid, M. M. (2021). Maqasid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali Dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Undang-Undang Islam Di Indonesia. *Malaysian Journal of Syariah and Law (MJSL)*.
- Al-Ghazali, B. I. (2021). Maqashid Syariah Imam Al-Ghazali. *Panorama Maqashid Syariah*, 26.
- Azmi, R. (2019). Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 470-478.
- Dalimunthe, A. H., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap *Islamic Human Development Index (I-HDI)* di Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 118-132.
- Dharma, B., Auliyani, M., & Manik, N. N. A. (2022). Pengaruh Viral Marketing Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Kota Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 206-215.

- Handani, R. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2020 Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (*Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Harahap, A. S. (2021). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), 67-82.
- Hasibuan, I. H., Tanjung, H., & Ibdalsyah, I. (2019). Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 88-101.
- Imsar, I., Nurhayati, N., & Harahap, I. (2023). *Analysis Of Digital Economic Interactions, Economic Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) And Investment On Indonesia's GDP Growth*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Imsar, Nurbaiti, & Siti Aisyah. (2023). Behavior Analysis Of Umkm In Indonesia In Using Fintech Lending (*Comparative Study Between Sharia Fintech Lending And Conventional Fintech Lending*. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(3), 811-825.
- Irwan, I. H. H. (2019). Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 1(1), 17-34.
- Khofifah, A. T. (2021). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Masyhadi, A. (2018). Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 1(2), 54-63.
- Mu'alim, A. N. (2022). Potret Maqasid Syariah Persepektif Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali At-Thusi As-Syafi'i. *Al-Mawarid: JSYH*, 4(2).
- Muzlifah, E. (2013). Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi Islam. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2), 73-94.
- Nikmah, F. K. N. I., M Ec, D., & Harun, M. H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Tahun 2016-2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Ratih, I. S., & Tamimah, T. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 55-69.
- Sabar, Z., Hamzah, M. Z., & Basri, Y. Z. (2017). Analisis Dampak Maqashid Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 10(2), 184-200.
- Sri Wahyuni, S. E. (2020). Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan. Scopindo Media Pustaka.
- Soemitra, A., Kusmilawaty, & budi, T. I. F. (2022). *The Role of Micro Waqf Bank in Women's Micro-Business Empowerment through Islamic Social Finance: Mixed-Method Evidence from Mawaridussalam Indonesia*. *Economies*, 10(7), 157.